

IDENTIFIKASI POTENSI PERKEBUNAN KARET POLOKARTO SEBAGAI DESTINASI WISATA ALAM

Reski Erfanto

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
reskierfanto19@gmail.com

Suharyani

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
yani.ummumufti@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini dilakukan atas respon penulis melihat fenomena yang terjadi di kawasan perkebunan karet Polokarto. Dimana tempat tersebut ramai dikunjungi masyarakat dari berbagai kalangan baik untuk berwisata maupun sekedar berbincang-bincang sambil menikmati suasana sekitar. Perkebunan karet Polokarto merupakan kawasan perkebunan yang masih aktif dimanfaatkan hasil panenanya oleh masyarakat sekitar, dikembangkan dengan cara menanam pohonya dalam jumlah banyak menciptakan fenomena alam yang indah. Pohon karet yang rindang tumbuh tinggi menjulang menarik perhatian masyarakat sekitar untuk mendatangi tempat tersebut. Kawasan perkebunan karet Polokarto merupakan kawasan yang tujuan penciptaannya untuk sektor pertanian yang tumbuh menjadi daya tarik masyarakat sebagai objek wisata. Disaat masyarakat sedang menghadapi pandemi yang sedang terjadi, wisata alam dapat menjadi alternatif sebagai sarana untuk menjaga kesehatan dan pemulihan karena memiliki konsep mengutamakan kualitas perjalanan dengan memanfaatkan alam dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dibandingkan konsep wisata lainnya yang tidak relevan untuk diterapkan ditengah kebiasaan baru saat pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa mengenai potensi yang dimiliki kawasan kebun karet Polokarto untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata alam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian yaitu sepanjang kawasan kebun karet di Desa Bulu, Polokarto. Sumber data yang digunakan ialah hasil pengamatan dilapangan beserta mengambil dari berbagai literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: mengetahui bahwa kawasan perkebunan karet Polokarto memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alam karena memiliki unsur alam yang menarik disertai adanya fasilitas penunjang lainnya serta memungkinkan penerapan protokol kesehatan dilakukan sehingga menciptakan wisata yang sehat dimasa pandemi.

KATA KUNCI : Rekreasi, Wisata Alam, Perkebunan, Karet

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berwisata merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh semua orang. Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan

tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri, dan sebagainya dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu.

Terdapat berbagai macam jenis wisata seperti wisata alam, religi, budaya, belanja, kuliner dan lainnya. Pada era digital, kebutuhan wisata mengalami perkembangan orientasi yaitu adanya minat masyarakat

untuk berwisata ketempat- tempat yang menurut mereka bagus untuk dijadikan tempat berfoto sehingga destinasi wisata yang mereka tuju bukan lagi tempat-tempat yang semula memang dikembangkan sebagai tempat wisata. Seperti contohnya bangunan terbengkalai atau pemukiman yang memiliki nilai estetika untuk dijadikan latar berfoto.

Seperti yang terjadi pada kawasan perkebunan karet di Polokarto, lahan perkebunan yang diolah masyarakat untuk dimanfaatkan hasil panennya mengalami perluasan fungsi karena menarik minat masyarakat untuk mengunjungi area tersebut sebagai objek wisata potografi. Hampir setiap hari ada saja orang-orang yang berkunjung ketempat tersebut untuk sekedar duduk-duduk maupun berfoto. Tak hanya untuk berwisata beberapa orang yang melihat keramaian ditempat tersebut memanfaatkannya untuk berjualan, mulai dari pedagang dengan kendaraan bahkan ada yang membangun bangunan semi permanen sebagai lapak berjualan.

Keadaan area perkebunan yang pada mulanya tidak diperuntukan sebagai lokasi wisata menimbulkan kondisi yang tidak ideal, misalnya dari segi lahan parkir yang tidak ada menyebabkan pengunjung memarkirkan kendaraanya dipinggir jalan begitu saja yang menyebabkan penyempitan luas jalan utama dan tidak jarang dapat membahayakan kendaraan yang lewat karena pengunjung seenaknya berhenti di jalan.

Tak cukup sampai disitu, adanya pedagang makanan di beberapa titik area menimbulkan sampah dari bungkus makanan yang dibuang begitu saja disepanjang area karena tidak adanya tempat pembuangan sampah pada lokasi area. Selain itu tidak adanya penerangan disepanjang area tersebut menimbulkan kekhawatiran masyarakat sekitar untuk melewatinya pada malam hari, padahal jalan pada area tersebut merupakan jalan penghubung antar desa sebagai alternatif yang lebih dekat dibanding jalan lainnya.

Dari beberapa faktor diatas mendorong penelitian ini dilakukan untuk meninjau lebih dalam apakah area tersebut efektif

dikembangkan menjadi lokasi wisata alam dan sekaligus menjadi solusi permasalahan yang ada.

Rumusan Masalah

Bagaimana potensi di area perkebunan karet Polokarto untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata alam yang ideal memperhatikan adaptasi kebiasaan baru ditengah pandemi.

Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi apakah area perkebunan karet Polokarto layak dikembangkan menjadi objek wisata alam.

Manfaat Penelitian

1. Mengembangkan area perkebunan karet Polokarto menjadi suatu kawasan yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas.
2. Menjadi rujukan untuk pengembangan kawasan- kawasan lain yang memiliki kasus serupa.

Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan disepanjang perkebunan karet Polokarto di desa Ngemplak kelurahan Bulurejo Kec. Polokarto Kab. Sukoharjo.

TINTAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang. Aktifitas ini bertujuan memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur dan tujuan-tujuan lainnya.

Wisata Alam

Wisata alam atau wisata ekologis adalah perjalanan ke tempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu atau tercemari dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk

manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau hingga saat ini.

Pariwisata Normal Baru

Pariwisata Normal Baru diartikan sebagai adaptasi kebiasaan berwisata dengan cara yang diartikan sebagai kenormalan baru selama pandemi Covid-19.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif pada Mei 2020 telah mengungkapkan ada 3 aspek yang harus dilalui untuk mempersiapkan pariwisata dalam memasuki era new normal yaitu melalui pembuatan SOP, simulasi dan Sosialisasi.

Kememparekraf mempunyai 3 point penting sebagai himbuan untuk kegiatan wisata selama pandemic yaitu rajin mencuci tangan, menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak yang disesuaikan dengan tempat dan kepentingan masing-masing pihak.

Ekowisata

“Ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ketempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat”.

Ekowisata adalah suatu model pengembangan wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola secara alami dengan tujuannya selain untuk menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur pendidikan dan dukungan terhadap usaha konservasi serta peningkatan pendapat masyarakat setempat (edaran Mendagri No.660.1/836/V/Bangda,2001)

Standar Kelayakan Menjadi Daerah Destinasi Wisata

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana/prasarana di artikan sebagai suatu proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan.

Tabel 1. Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

No	Kriteria	Standar Minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, social, atau budaya.
2	Akses	Adanya jalan, kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau.
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, tourism information center, pemandu wisata, plang informasi, petugas yang memeriksa keluar masuknya wisatawan.
5	Transportasi	Adanya transportasi local yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk
6	Catering service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran dan rumah makan, warung nasi dan lain-lain)
7	Aktifitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata
8	Pembelian	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
9	Komunikasi	Adanya telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa), akses internet
10	Kesehatan	Poliklinik, poli umum/ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan
11	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas, rambu-rambu, dan pengarah wisatawan)
12	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
13	Sarana ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan

14	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
15	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga
16	Sistem perbankan	Adanya Bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)

Sumber : Lothar A.Kreck (Agusbushro, 2014)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan analisa data menggunakan metode kualitatif deskriptif. metode yang digunakan yaitu mengumpulkan semua hasil data dan observasi dan studi literatur yang telah di cari sehingga bisa dikategorikan data kedalam kelompok-kelompok untuk memperoleh keterkaitan terhadap penelitian.

ANALISA DATA DAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi

Berdasarkan hasil dari identifikasi pada kawasan perkebunan karet polokarto diketahui bahwa perkebunan karet memiliki luas kurang lebih 140ha.

Secara administratif kawasan perkebunan karet Polokarto merupakan bagian dari Desa Tepisari, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah dengan batasan wilayah yaitu:

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rejosari
Sebelah timur: berbatasan dengan Desa Ngentak
Sebelah selatan: berbatasan dengan kebun tanaman lain

Sebelah Barat: berbatasan dengan pemukiman warga dusun Tiga

Kawasan perkebunan karet Polokarto merupakan lahan pertanian karet yang masih dikelola sampai hari ini untuk dimanfaatkan hasil karetnya. Kawasan ini berjarak \pm 12,7km dari pusat Kabupaten Sukoharjo, \pm 18km dari Kota Surakarta (Solo) dan \pm 30km dari kota Karanganyar dengan jalan yang dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi.

Ciri khas kawasan ini adalah perkebunan yang membentang luas dengan tumbuhan karet yang tumbuh tinggi menjulang mencapai 20m ditanam dengan garis yang rapi. Menurut

warga sekitar jumlah pohon karet yang terdapat pada lokasi mencapai 30.000.

Pariwisata Di Sekitar Lokasi

Sukoharjo merupakan daerah yang berdekatan dengan kota Surakarta (Solo) dan Karanganyar. Sebagaimana diketahui terdapat beberapa objek wisata yang dimiliki daerah tersebut seperti kawasan wisata alam Tawangmangu Wisata budaya di Kota Solo. Dengan adanya objek wisata yang sudah ada lebih dahulu tentunya sarana dan prasana yang mendukung sudah cukup lengkap seperti akomodasi penginapan, akses transportasi dan layanan kesehatan. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan kawasan perkebunan karet Polokarto menjadi sebuah kawasan wisata yang dapat dikunjungi dengan turut memanfaatkan fasilitas yang sudah ada sebelumnya.

Aktivitas Pengunjung

Berdasarkan pengamatan pada lokasi, dapat diketahui bahwa pengunjung perkebunan karet Polokarto terdiri dari berbagai kalangan masyarakat, diantaranya:

- Remaja berumur antara 13 - 20 tahun
- Pria dan Wanita dewasa diatas 20 tahun
- Keluarga Kecil
- Kelompok masyarakat (komunitas)

Dari empat kategori pengunjung tersebut memiliki orientasi kegiatan yang berbeda-beda seperti pada uraian berikut:

- Remaja berumur antara 13 – 20 tahun

Pada kategori pengunjung dengan kriteria ini aktivitas yang dilakukan berupa menikmati alam, berfoto, menikmati kuliner, bercengkrama.

Khususnya aktivitas bercengkrama sering dijumpai pengunjung tersebut bercengkrama satu sama lain diatas kendaraan yang diparkir di bagian jalan utama.

- Pria dan Wanita dewasa diatas 20 tahun

Pada kategori ini aktivitas yang dilakukan berupa menikmati suasana alam, berfoto, olahraga dan menikmati kuliner baik menikmati kuliner yang ada di lokasi atau membawa perbekalan.

Pada kategori ini terkadang dijumpai pengunjung yang membawa perlengkapan

dari tempat asal berupa alas duduk yang digunakan pada beberapa titik lokasi.

- Keluarga kecil

Pengunjung dengan kriteria ini aktivitas yang dilakukan seperti menikmati suasana alam, berfoto, menikmati kuliner.

Menikmati suasana alam dilakukan dengan menempati pinggir jalan utama dan juga memasuki area perkebunan yang lebih dalam lagi dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan.

- Kelompok masyarakat

Pada kategori ini aktivitas yang dilakukan cenderung kegiatan berkelompok seperti bersepeda bersama, olahraga senam, lari santai. Kegiatan yang dilakukan memerlukan fasilitas seperti jalur pesepeda, track lari dan tanah lapang.

Parameter Wisata Alam Di Perkebunan Karet Polokarto

1. Objek

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kawasan perkebunan karet Polokarto memiliki *spesifikasi* antara lain:

- Area yang luas

Hal ini dapat diketahui dari data yang ada bahwa luas area perkebunan karet Polokarto mencapai 140ha. Hal ini juga diperkuat dari hasil penyusunan kami dilapangan.

- Memiliki kondisi iklim sejuk

Kondisi iklim pada lokasi terbilang sejuk, hal ini dikarenakan pohon karet yang ada pada lokasi memiliki dedaunan yang cukup lebat sehingga menyaring sinar matahari langsung kepada area yang ada dibawahnya. Selain itu juga lokasi perkebunan tegolong berada pada wilayah dataran tinggi.

- Terdapat beberapa bangunan pada lokasi Sebagai perkebunan yang masih aktif di kelola terdapat beberapa bangunan dilokasi, adapun diantaranya bangunan pengelola hasil panen karet, gazebo, bangunan *semi permanent* untuk berjualan, serta beberapa pemukiman penduduk.

- Terdapat aliran sungai

Pada salah satu area terdapat sungai kecil yang masih aktif.

2. Fasilitas pada lokasi

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi, fasilitas yang ada masih terbilang minim dikarenakan pengadaanya hanya untuk menunjang aktivitas pengolahan karet semata. Pada lokasi hanya terdapat satu bangunan untuk penampungan hasil panen, menara pengawas serta gazebo. Selebihnya merupakan bangunan liar berupa bangunan semi permanent yang didirikan masyarakat sekitar yang diperuntukkan untuk membuka warung. Tidak ada fasilitas penunjang seperti toilet, tempat parkir kendaraan dan tempat pembuangan sampah. Hal ini berpengaruh terhadap kelangsungan aktivitas pada sepanjang lokasi seperti halnya para pengunjung yang memarkirkan kendaraan secara sembarangan, sampah berserakan disembarang tempat dan sebagainya.

3. Akses lokasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada lokasi diketahui bahwa akses pada perkebunan karet Polokarto terbagi menjadi dua kategori yaitu akses jalan utama dan jalan menuju bagian kebun lainnya.

- Akses utama

Fakta bahwa jalan sepanjang lokasi perkebunan karet Polokarto merupakan jalan penghubung antar desa menjadikan jalan utama pada lokasi tersebut dibangun dengan baik untuk memudahkan akses masyarakat.

- Jalan perkebunan

Selain jalan utama sebagai akses, terdapat beberapa jalan yang dapat dilalui untuk menjangkau bagian yang lebih dari area perkebunan. Jalan ini sehari-hari digunakan para petani karet baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan.

Analisa Kesesuaian Lahan untuk Wisata Alam

Berdasarkan data yang diperoleh dan memperhatikan standar kelayakan suatu kawasan untuk dapat dijadikan objek wisata alam maka dapat diketahui tingkat kesesuaian berdasarkan analisa berikut.

a. Objek

Berdasarkan tabel standar kelayakan suatu daerah dapat dijadikan sebagai objek wisata alam adalah memiliki salah satu dari unsur alam, social, atau budaya. Dalam hal ini kawasan perkebunan karet Polokarto

termasuk kawasan yang memiliki kriteria tersebut dikarenakan terdapat unsur alam.

b. Akses

Dari segi akses, standar kelayakan yang ditentukan ialah Adanya jalan, kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau.

kawasan perkebunan karet Polokarto memiliki rute akses yang baik akan tetapi belum terdapat tempat parkir pada lokasi.

c. Akomodasi

Standar minimal dalam segi akomodasi antara lain adanya penginapan seperti hotel, villa, wisma atau losmen. Jika melihat dari data yang ada mengenai kawasan perkebunan Polokarto disebutkan bahwa ditempat tersebut tidak terdapat penginapan.

d. Fasilitas

Standar minimal dari kriteria fasilitas adalah adanya agen perbelanjaan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, *hydrant*, *tourism information center*, pemandu wisata, plang informasi, petugas yang memeriksa keluar masuknya wisatawan.

Bila melihat catatan tersebut, kawasan perkebunan karet Polokarto bisa dikatakan masih jauh dari standar yang ada, dikarenakan belum adanya fasilitas-fasilitas tersebut disepanjang area. Untuk sementara pemandu wisata atau pusat informasi hanya bisa diperoleh pengunjung melalui para pekerja dan warga yang beraktivitas disekitar lokasi.

e. Transportasi

Standar kelayakan dari kriteria transportasi adalah adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk. Dari segi hal tersebut, kawasan perkebunan karet Polokarto sudah memenuhi kriteria, hal ini didasari dengan mudahnya akses menuju lokasi serta adanya fasilitas jasa angkutan seperti ojek yang dapat menjangkau ke lokasi.

f. Catering service

Kriteria catering service sesuai standar adalah Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran dan rumah makan, warung nasi dan lain- lain).

Pada lokasi, tidak ada bangunan yang diperuntukkan untuk merespon kebutuhan *catering service* Tetapi terdapat beberapa

warung dan pedagang keliling, namun warung yang ada merupakan bangunan semi permanent yang berstatus tidak resmi.

g. Aktivitas Rekreasi

Standar aktivitas pada sebuah lokasi untuk dapat dikembangkan menjadi wisata alam adalah adanya aktivitas yang bisa dilakukan dilokasi.

Mengacu pada point tersebut, kawasan perkebunan karet Polokarto bisa dikatakan layak. Hal ini karena banyak aktivitas yang bisa dilakukan pada area khususnya aktivitas wisata.

h. Pembelanjaan

Kriteria pembelanjaan yang sesuai standar adalah adanya tempat pembelian barang-barang umum. Untuk segi kriteria ini, kawasan perkebunan karet Polokarto sudah memenuhi standar dikarenakan adanya penjual barang-barang umum yang dikelola oleh warga yang bermukim disekitar lokasi.

i. Komunikasi

Disebutkan bahwa standar kelayakan dari segi komunikasi ialah adanya telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa), akses internet.

Mengacu pada hal tersebut kawasan perkebunan karet Polokarto sudah sesuai dengan standar yang ada dikarenakan sepanjang area terdapat sinyal telepon seluler dan akses internet.

j. Kesehatan

Dalam kriteria kesehatan standar minimal yang harus terpenuhi ialah adanya Poloklinik, poli umum/ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan.

Lokasi perkebunan Polokarto tidak memiliki fasilitas tersebut, tetapi terdapat klinik kesehatan yang berada diperkampungan desa sekitar lokasi yang bisa menjadi alternatif.

k. Keamanan

Standar minimal dari segi keamanan ialah adanya jaminan keamanan (petugas, rambu-rambu dan pengarah wisatawan).

Dalam kriteria keamanan lokasi belum sepenuhnya sesuai standar, diketahui bahwa tidak ada petugas keamanan, rambu-rambu dan pengarah wisatawan.

l. Kebersihan

Standar minimal dari segi kebersihan adalah adanya Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan.

Pada lokasi, tidak ditemukan adanya tempat pembuangan sampah maupun rambu-rambu peringatan tentang kebersihan.

m. Sarana Ibadah

Standar minimal dalam segi sarana ibadah yaitu terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan.

Menurut hasil penelitian, tidak ada sarana ibadah disepanjang lokasi. Namun terdapat sarana ibadah (masjid) yang bisa dijumpai diperkampungan warga di desa sekitar lokasi.

n. Sarana Pendidikan

Standar minimal dari segi sarana pendidikan yaitu terdapat sarana pendidikan formal pada lokasi. Tidak ada sarana pendidikan formal pada area lokasi.

o. Sarana Olahraga

Standar minimal dari segi sarana olahraga adalah adanya alat dan perlengkapan untuk berolahraga.

Menurut hasil pengamatan pada lokasi, tidak ditemukan adanya alat untuk berolahraga. Akan tetapi masih terdapat jalan alternatif yang bisa dimanfaatkan sebagai lintasan lari.

p. Penerapan protokol kesehatan

Dari 3 unsur penting dalam penerapan protokol kesehatan salah satunya ialah menjaga jarak aman satu sama lain. Hal ini tentu dapat dilakukan di lokasi perkebunan karet Polokarto, mengingat lokasi yang luas sehingga pengunjung dapat berpencar ke berbagai area tanpa menimbulkan kerumunan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menyesuaikan dengan standar yang digunakan sebagai acuan, maka dapat diketahui tingkat kesesuaian lahan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Tingkat kesesuaian lahan dengan standar kelayakan

No.	Kriteria	Standar Minimal	Hasil Penelitian	Kesesuaian	Catatan
1	Objek	Alam/sosial/budaya	Memiliki unsur alam	Sesuai	
2	Akses	Jalan/rute/tempat parkir	Jalan dan rute yang baik	Sesuai	Penambahan tempat parkir
3	Akomodasi	Penginapan	Tidak ada	Tidak Sesuai	
4	Fasilitas	Pusat informasi dan pengelolaan	Tidak ada	Tidak Sesuai	
5	Transportasi	Nyaman dan variatif	Dapat dijangkau dengan transportasi umum	Sesuai	
6	Catering Service	Restauran/warung makan	Terdapat warung	Sesuai	
7	Aktivitas Rekreasi	Berekreasi	Dapat berekreasi	Sesuai	
8	Pembelanjaan	Toko/minimart	Berada di sekitar lokasi	Sesuai	
9	Komunikasi	Sinyal telepon/akses internet	Terdapat sinyal/ akses internet	Sesuai	
10	Kesehatan	Poliklinik/Poli umum	Tidak ada	Tidak Sesuai	
11	Keamanan	Petugas/ rambu-rambu	Tidak ada	Tidak Sesuai	
12	Kebersihan	Tempat sampah	Tidak ada	Tidak Sesuai	
13	Sarana ibadah	Tempat ibadah	Tidak ada	Tidak Sesuai	
14	Sarana pendidikan	Pendidikan formal	Tidak ada	Tidak Sesuai	
15	Sarana olahraga	Alat & sarana olahraga	Dapat berolahraga di lokasi	Sesuai	Perlu pengembangan
16	Protokol kesehatan	Jaga jarak satu sama lain	Dapat diterapkan	Sesuai	

Tingkat kesesuaian berdasar standar kriteria:

Sesuai

Berdasarkan tabel, dari 16 kriteria standar terdapat 9 kriteria lokasi yang sesuai dengan standar kelayakan sebagai wisata alam. Diantaranya:

- Objek
- Akses
- Transportasi
- Catering service
- Aktivitas rekreasi
- Pembelanjaan
- Komunikasi
- Sarana olahraga
- Protokol kesehatan

Terdapat 3 kriteria yang memiliki catatan untuk dikatakan sesuai, yaitu:

- Akses perlu penambahan tempat parkir
- Catering service perlu pengembangan
- Sarana olahraga perlu pengembangan

Tidak sesuai

Berdasarkan tabel, dari 16 kriteria standar terdapat 7 kriteria lokasi yang tidak sesuai dengan standar kelayakan sebagai wisata alam. Diantaranya:

- Akomodasi
- Fasilitas
- Kesehatan
- Keamanan
- Kebersihan
- Sarana ibadah

Pada kriteria yang tidak memenuhi standar masih dapat diolah dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada pada objek wisata disekitar.

Kesimpulan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Potensi wisata alam pada lokasi perkebunan karet Polokarto antara lain adanya objek alam dalam hal ini pepohonan karet dan suasana asri yang dapat dinikmati sebagai sarana rekreasi. Selain itu ditempat tersebut dapat melakukan aktivitas olahraga dan juga menikmati kuliner.
2. berdasarkan hasil analisa kesesuaian menunjukan bahwa kawasan perkebunan karet Polokarto termasuk dalam kategori sesuai untuk dijadikan wisata alam dengan menambahkan beberapa fasilitas yang diperlukan.
3. Penerapan protokol kesehatan dapat dilakukan pada area lokasi dengan ,emanfaatkan ruang yang luas. Sehingga kegiatan yang beresiko menimbulkan kontak fisik dan menimbulkan kerumunan dapat di minimalisir.

Saran

1. Diperlukan penambahan fasilitas penunjang untuk pengelolaan kawasan perkebunan karet Polokarto baik untuk saat ini maupun ketika akan dikembangkan menjadi destinasi wisata alam seperti penambahan tempat pembuangan sampah, penyediaan tempat parkir kendaraan dan penataan lokasi pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir H, Naniek W. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Pengembangan Fasilitas Penunjang Wisata Di Kabupaten Pacitan
- Irma H, W. Cynthia, E. V. Wuisang2 & Suryadi S (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat
- Marceilla S, Sherly R. (2020). Identifikasi Potensi Pengembangan Pariwisata Halal di Desa Wisata Lebak Muncang Kabupaten Bandung

Rizky, A. (2014). Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar